



BULETIN "BOSARA"

Media Informasi Sejarah dan Budaya Sul-Ga

Pemanggang Jember

Kecamatan Batai Kalian Jember Utara

Prakarsa Redaksi

Dr. Mardiana

Editor

Dr. Muji Yuni Harto

Muhammad Asyraf

Joko Usaha

Umar D. Dharma, M. Rustam

Ataman Redaksi

Balai Kajian Sejarah & Nilai Tradisional

Jalan Sultan Abdulrahman Km. 7

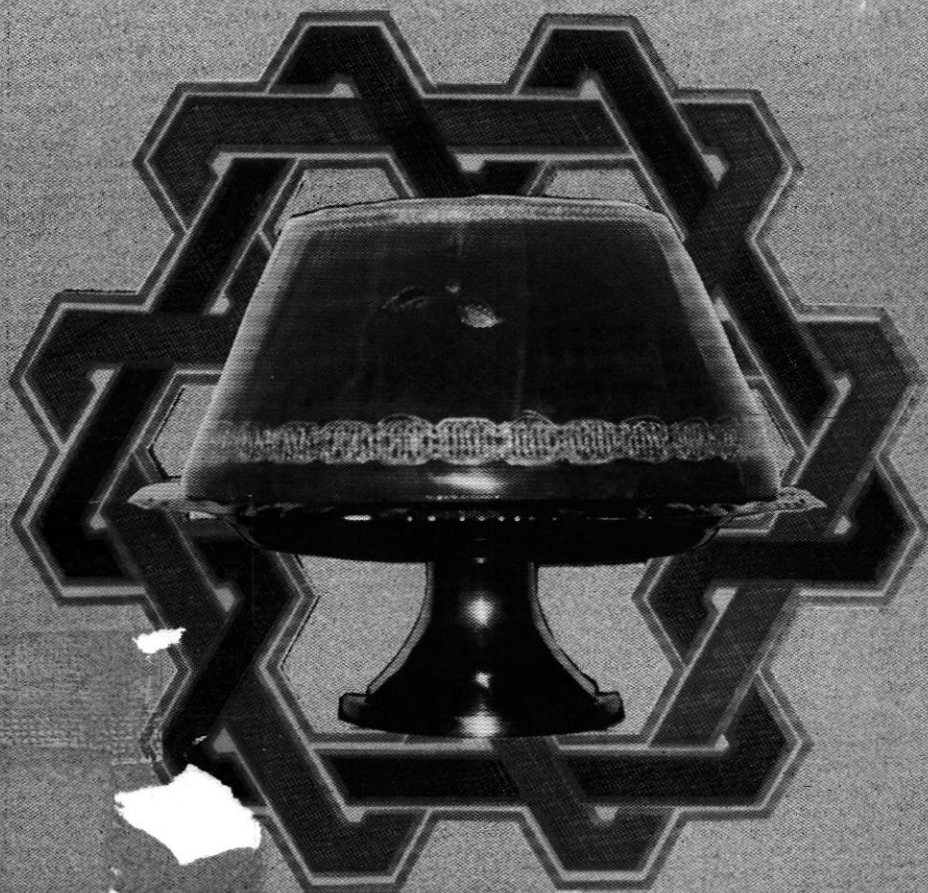
Telepon : 883788

Jember, Jember

Buletin Triwulan

BOJARA

(Media Informasi Sejarah dan Budaya Sulsel)



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PUSAT PENELITIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
UJUNG PANDANG**

Nomor : 11 Tahun V/1998

ISSN : 1410-7074

Pengantar Redaksi

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran ALLah SWT, karena hanya dengan rahmat dan Taufik-Nya jualah, sehingga buletin "Bosara" dapat kembali hadir untuk menjumpai pembacanya.

"Bosara" dalam penampilan yang masih sangat bersahaja ini, adalah sebuah media informasi yang memuat masalah Kesejarahan dan Nilai Tradisional (Budaya) di daerah Sulawesi Selatan dan Tenggara. Buletin berkala yang diterbitkan dan diasuh oleh Staf Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang, dimaksudkan untuk memperkenalkan dan sekaligus sebagai upaya turut melestarikan keanekaragaman budaya maupun sejarah yang dimiliki daerah ini.

Dalam edisi Nomor, 11 Tahun V/1998 menyuguhkan sejumlah tulisan menarik untuk disimak, seperti "Profil Perpustakaan Khusus Di Lingkungan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang", Fenomena Kehidupan Ritual Masyarakat Massenrempulu Di Kabupaten Enrekang", "Kapa' Suatu Sanksi Adat Dalam Ikatan Perkawinan Pada Masyarakat Toraja", dan "Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Naskah Lontara Mandar O Diadaq O Biasa".

Tulisan lain yang dapat kita temukan dalam buletin ini, masing-masing "Teknologi Tradisional Pembuatan Gula Merah di Kabupaten Jeneponto", "Perilaku Sipakatau Dalam Kehidupan Masyarakat Bugis", "Peranan Kris Muda di Daerah Mandar", "I Benni Arung Datu dan Basse Kajuara Dalam Perjuangannya Melawan Belanda di Tana Bone", serta "Sikap dan Perilaku Budaya Generasi Muda Terhadap Pelaksanaan Upacara Perkawinan Adat di Kotamadya Ujung Pandang".

Melengkapi bacaan "Bosara" kali ini, tak lupa mengetengahkan ceritera dan permainan rakyat daerah Sulawesi Selatan, yang masing-masing berjudul "Legenda Asal Mula Penamaan "Danau Mawang" di Kabupaten Gowa", serta "Fungsi dan Peranan Permainan Rakyat Maggalaceng Sebagai Media Pendidikan".

Akhirnya kami dari staf redaksi mengucapkan selamat menikmati suguhan kami, sembari menunaikan tugas keseharian /rutinitas yang kita emban masing-masing.

Salam Redaksi.-

DAFTAR ISI

	Hal.
PENGANTAR REDAKSI	
1. PROFIL PERPUSTAKAAN KHUSUS DI LINGKUNGAN BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL UJUNG PANDANG Oleh: Umar D, Sos	1
2. FENOMENA KEHIDUPAN RITUAL MASYARAKAT MASSENREMPULU DI KABUPATEN ENREKANG Oleh: Drs. Pananrangi Hamid	13
3. KAPA' SUATU SANKSI ADAT DALAM KATAN PERKAWINAN PADA MASYARAKAT TORAJA Oleh: Drs. Faisal	25
4. NILAI BUDAYA YANG TERKANDUNG DALAM NASKAH LONTARAK MANDAR ODIADAQ OBIASA Oleh: Drs. Suradi Yasil	30
5. TEKNOLOGI TRADISIONAL PEMBUATAN GULA MERAH DI KABUPATEN JENEPONTO Oleh: Nur Alam Saleh	36
6. PERILAKU "SIPAKATAU" DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BUGIS Oleh: Dra. Hj. Hadriah	49
7. PERANAN KRISMUDA DI DAERAH MANDAR Oleh: Drs. Sukirman AR	53
8. I BENNI ARUNG DATU DAN BASSEKAJUARA DALAM PERJUANGAN MELAWAN BELANDA DI TANA BONE Oleh: Ansaar, SH	61
9. SIKAP DAN PERILAKU BUDAYA GENERASI MUDA TERHADAP PELAKSANAAN UPACARA PERKAWINAN ADAT DI KOTAMADYA UJUNG PANDANG Oleh: Drs. Pananrangi Hamid	65
10. LEGENDA ASAL MULA PENAMAAN "DANAU MAWANG" DI KABUPATEN GOWA Oleh: Nur Alam Saleh	77
11. FUNGSI DAN PERANAN PERMAINAN RAKYAT "MAGGALACENG" SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN Oleh: Dra. Masgaba	82

PROFIL PERPUSTAKAAN KHUSUS DI LINGKUNGAN BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL UJUNG PANDANG

Oleh : Umar D,S.Sos.

A. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai suatu lembaga tempat penyimpanan khazanah hasil pemikiran manusia telah mengalami kemajuan pesat di negara-negara persebaran kebudayaan Islam yang mencapai puncak kejayaannya sejak abad pertengahan. Kemajuan pesat yang dicapai dunia Islam ketika itu mendorong terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan bidang intelektual.

Pendekatan tersebut bertolak dari fakta sejarah bahwa dalam rangka pembinaan dan pengembangan bidang intelektual Islam, maka sejak abad IX-X Masehi di dunia Islam telah tersedia perpustakaan (Sir Hamilton A.R. Gibb (1964:14). Sidi Gazalba bahkan menandakan, antara lain bahwa "Ketika Kaisar Perancis baru belajar menulis namanya, Khalifah Al Hakam (961-976) di Kordoba telah mendirikan 70 buah perpustakaan dan memiliki perpustakaan pribadi, berisi 400.000 naskah" (1978:297).

Kutipan tersebut di atas bukan hanya merupakan salah satu bukti kejayaan dunia intelektual di zaman silam, tetapi sekaligus menunjukkan betapa pentingnya arti dan peranan lembaga perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan pusat pelayanan informasi ilmiah, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu, GBHN (1993) mencanangkan antara lain bahwa kemudahan bagi masyarakat untuk mendapat informasi hasil penelitian, perlu ditingkatkan melalui publikasi dan pengembangan pusat pelayanan dokumentasi dan ilmu pengetahuan serta perpustakaan di seluruh wilayah Indonesia.

Menyadari pentingnya arti dan peranan perpustakaan sebagai pusat pelayanan dokumentasi dan ilmu pengetahuan, maka sasaran pembahasan ini ditujukan pada usaha mengungkapkan profil perpustakaan khusus dan fungsi-fungsinya, khusus di lingkungan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang. Perpustakaan tersebut merupakan bagian integral dari instansi Balai (BKSNT) yang berdiri secara resmi sejak tahun 1981.

B. Sejarah Singkat Perpustakaan BKSNT

Perpustakaan BKSNT seperti telah disinggung di muka merupakan bagian integral dari Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang selaku badan induknya. Sehubungan dengan itu sejarah berdirinya perpustakaan BKSNT tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan badan induknya.

Badan induk perpustakaan BKSNT telah berdiri sejak tahun 1976 dengan nama tahun 1976 dengan nama Kantor Cabang II Lembaga Sejarah dan Antropologi (LSA). Salah satu tugas pokok LSA ketika itu ialah melakukan kegiatan pengolahan dan pelayanan informasi kesejarahan maupun informasi budaya, di samping melakukan tugas penelitian dan tugas perkantoran.

Usaha pelayanan data dan informasi tersebut merupakan tugas utama perpustakaan khusus LSA sebagai bagian integral dari Kantor Cabang II Lembaga Sejarah dan Antropologi Ujung Pandang. Namun dua tahun kemudian kantor tersebut berubah namanya menjadi Balai Kajian Penelitian Sejarah dan Budaya, sesuai dengan Keputusan Menteri P dan K Nomor 0208/0/1978 (Lihat Konsideran dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 0140/0/1981).

Perubahan nama Kantor Cabang III LSA menjadi Balai Kajian Penelitian Sejarah dan Budaya pada dasarnya tidak mempengaruhi bidang tugas lembaga tersebut. Ini sesuai dengan kenyataan bahwa mulai berdirinya LSA sampai terjadinya perubahan menjadi Balai Kajian Penelitian Sejarah dan Budaya lembaga tersebut tetap bertugas dalam bidang penelitian dan analisis, baik menyangkut aspek kesejarahan maupun dalam aspek kebudayaan daerah (Hadriah, 1988:27).

Dalam perkembangan selanjutnya Balai tersebut berubah lagi namanya menjadi Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. Perubahan ini terjadi sejak bulan April 1981, berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No. 0140/0/1981. Menurut SK Mendikbud tersebut, maka kedudukan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang dinyatakan sebagai berikut :

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan (SK. Mendikbud RI No. 0140/0/1981 : Ps. I, a. (1)).

Berdasarkan materi Keputusan Mendikbud tersebut di atas, maka sejak tahun 1981 Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional (BKSNT) Ujung Pandang secara definitif telah berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang secara struktural berada di bawah binaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan sejarah Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional seperti dikemukakan di atas, maka Perpustakaan Khusus BKSNT yang merupakan bagian integral dari instansi tersebut dengan sendirinya turut pula mengalami beberapa kali pergantian nama. Perpustakaan ini mulai berdiri bersama badan induknya dengan nama Perpustakaan Khusus LSA pada tahun 1976, kemudian berubah menjadi Perpustakaan Khusus BPSB pada tahun 1978. Akhirnya berdasarkan SK Mendikbud No. 0140/0/1981 terbentuk Perpustakaan Khusus BKSNT di bawah naungan dan binaan badan induknya, yaitu Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang.

C. Status, Tugas dan Sarana Perpustakaan BKSNT

1. Status Perpustakaan BKSNT

Dalam usaha menggambarkan status Perpustakaan BKSNT Ujung Pandang perlu dikemukakan lebih dahulu mengenai pengertian umum perpustakaan. *Webster's Third Edition International Dictionary* edisi 1961 menyatakan bahwa "perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan atau kesenangan" (lihat Sulisty Basuki, 1981 : 4)

Berbeda dari rumusan tersebut di atas, maka organisasi International Federation of Library Association and Institutions (IFLA) memberi definisi perpustakaan sebagai "...kumpulan materi tercetak dan media non cetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai" (Ibid).

Berdasarkan definisi umum tersebut di atas maka dalam dunia kepustakawanan dewasa ini dikenal berbagai macam jenis perpustakaan, antara lain perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan berbagai jenis perpustakaan lainnya. Sesuai dengan jenis-jenis perpustakaan tersebut, maka status perpustakaan BKSNT termasuk kategori perpustakaan khusus.

Pendekatan ini bertolak dari pernyataan Sulistyio Basuki antara lain bahwa "Perpustakaan khusus dapat merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta" (Ibid;49). Menurut definisi tersebut, maka Perpustakaan BKSNT merupakan salah satu perpustakaan khusus dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya berada di bawah binaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang selaku badan induknya.

2. Tugas Perpustakaan BKSNT

Sampai dengan tahun 1997 Perpustakaan Khusus BKSNT mempunyai beberapa tugas khusus sesuai dengan kebijakan badan induknya. Dalam hal ini hasil penelitian Umar D. menunjukkan adanya 3 (tiga) tugas khusus Perpustakaan BKSNT Ujung Pandang, yaitu :

Pertama memberikan pelayanan data dan informasi; kedua melakukan usaha penyebarluasan informasi sejarah dan kebudayaan kepada instansi pemerintah maupun instansi terkait lainnya; ketiga melakukan pencatatan dan pengolahan koleksi buku-buku ilmiah serta menyimpan data dan informasi kesejarahan dan kebudayaan terutama untuk mendukung kelancaran di lingkungan BKSNT sendiri (1997:4).

Relevan dengan materi kutipan tersebut di atas, maka dalam menyelenggarakan tugas-tugas instansional yang diembannya, Perpustakaan Khusus BKSNT Ujung Pandang senantiasa melakukan usaha pelayanan data dan informasi, baik kepada tenaga peneliti BKSNT maupun kepada mereka yang datang dari kampus-kampus, di samping para tenaga peneliti di luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam menyelenggarakan tugas penyebarluasan informasi sejarah dan sosial budaya, Perpustakaan Khusus BKSNT melakukan pengiriman berbagai hasil terbitan seperti buletin dan hasil penelitian, baik ke Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional maupun kepada Kanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi Selatan, segenap Kandepdikbud Daerah Tingkat II se Sulawesi Selatan termasuk Kotamadya Ujung Pandang dan Kotamadya Pare-Pare. Hasil-hasil terbitan tersebut dikirimkan pula ke seluruh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional (BKSNT) lainnya yang tersebar di berbagai provinsi.

Pelaksanaan tugas pengolahan koleksi diwujudkan dalam bentuk usaha pembuatan katalog, pemeliharaan koleksi, pencatatan dan penyimpanan bahan koleksi yang ada. Dalam rangka usaha menambah koleksi berupa bahan dokumentasi, tenaga pustakawan BKSNT melakukan pula usaha klipping koran dan perekaman berbagai jenis upacara tradisional daerah Sulawesi Selatan. Keberhasilan Perpustakaan BKSNT Ujung Pandang dalam merealisasikan tugas yang diembannya turut didukung oleh sarana dan prasarana perpustakaan yang tersedia.

3. Sarana dan Tenaga Perpustakaan Khusus BKSNT

Setiap perpustakaan yang secara fundamental merupakan pusat dan penyalur informasi yang harus selalu siap memberi pelayanan secara baik kepada masyarakat pemakainya, memerlukan sarana berupa gedung/ruang, peralatan, perabotan, tenaga (Soeatminah, 1992:18), di samping koleksi. Sehubungan dengan konsep tersebut maka dapat dikemukakan identifikasi sebagai berikut

a. Ruang perpustakaan

Sampai dengan tahun 1998 Perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang tidak memiliki gedung tersendiri, melainkan hanya menempati ruangan khusus di lingkungan badan induknya. Aktivitas perpustakaan tersebut menempati tiga ruangan yang terletak di lantai II Gedung Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang (Tala Salapang Km.7)

Salah satu dari ruangan tersebut berfungsi sebagai ruang baca dan tempat pemajangan koleksi. Ruangan ini bersebelahan dengan ruangan Kelompok Peneliti aspek Nilai Budaya. Berhadapan dengan ruang baca/ruang pemajangan koleksi tersebut, terletak ruang kerja bagi tenaga perpustakaan. Sedangkan pada bagian sebelah kiri dari ruang kerja tenaga perpustakaan terletak salah satu ruangan perpustakaan yang digunakan sebagai gudang tempat penyimpanan koleksi, baik berupa buku-buku hasil penelitian maupun buletin yang diterbitkan sendiri oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang.

Tampaknya ruangan tersebut belum memadai terutama untuk ruang baca dan ruang pemajangan buku-buku koleksi, namun demikian aktivitas perpustakaan tetap berjalan dengan lancar.

b. Peralatan dan perabotan Fasilitas Perpustakaan BKSNT berupa peralatan cukup sederhana, antara lain terdiri atas alat tulis-menulis, pesawat televisi, pesawat telepon dan lain sebagainya (lihat tabel di bawah ini).

TABEL 1 DAFTAR PERALATAN PERPUSTAKAAN KHUSUS BKSNT DIRINCI MENURUT JENIS DAN BANYAKNYA TAHUN 1997

No.	Nama / Jenis Peralatan	Banyaknya	Keterangan
1.	Mesin ketik	1 bh	Dalam keadaan baik
2.	Pesawat telepon	1 bh	Khusus lingk. BKSNT
3.	Buku induk	1 bh	Untk. Buku/dokumen
4.	Buku tamu	1 bh	Untk. Pengunjung
5.	Stempel pemilikan	1 bh	Cap pemilikan BKSNT
6.	Stempel penomoran	1 bh	Cap untk No. koleksi
7.	Alat pelobang kertas	1 bh	Ukuran kecil
8.	Alat pelobang kertas	1 bh	Ukuran besar
9.	Gunting	5 bh	Untk potong kertas
10.	Pisau	3 bh	untk potong kertas
11.	Kertas dan amplop		secukupnya

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa peralatan penunjang kerja di lingkungan Perpustakaan Khusus BKSNT Ujung Pandang relatif sangat sederhana, namun dalam kenyataannya dengan menggunakan peralatan yang sederhana itu para tenaga pustakawan dapat menyelenggarakan sebagian besar tugas Balai di bidang perpustakaan.

Mengenai perabot yang digunakan dalam aktivitas perpustakaan antara lain terdiri atas meja, kursi, lemari buku, lemari katalog, dan rak pamer untuk majalah dan buku baru. Data selengkapnya dikemukakan dalam tabel 2 di bawah ini :

TABEL 2 DAFTAR PERABOT YANG DIGUNAKAN DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN KHUSUS BKSNT DIRINCI MENURUT JENIS DAN JUMLAH THN 1997

No.	Nama Perabot	Banyaknya	Keterangan
1.	Rak / lemari buku	15 bh	
2.	Meja pustakawan	2 bh	
3.	Kursi pustakawan	2 bh	
4.	Kursi / meja kerja	3 set	Untk. pustakawan
5.	Meja baca	2 bh	Untk. pengunjung
6.	Kursi baca	8 bh	Untk. pengunjung
7.	Lemari map	2 bh	
8.	Lemari katalog	1 bh	
9.	Rak pamer	1 bh	Untk. pamer majalah atau buku baru.

Sumber: Hasil pencatatan di ruangan perpustakaan Khusus BKSNT

Apabila jumlah perabotan tersebut di atas dibandingkan dengan kebutuhan aktivitas perpustakaan di lingkungan BKSNT, maka jelas jumlah dan jenis perabot itu belum memenuhi jumlah yang dibutuhkan. Ini sesuai dengan kenyataan, bahwa pada saat ini banyak buku-buku

hasil terbitan BKSNT terpaksa ditumpuk saja di atas lantai, karena semua lemari buku sudah penuh.

Apabila keadaan tersebut tidak diatasi dengan segera, maka akan menimbulkan masalah terutama berupa rusaknya sebagian bahan pustaka atau koleksi perpustakaan bersangkutan. Namun jikalau diadakan penambahan jumlah perabotan, maka masalah lain yang dihadapi ialah karena sempitnya ruangan yang tersedia untuk kegiatan perpustakaan.

c. Tenaga perpustakaan

Sampai dengan tahun 1997 di lingkungan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang terdapat 10 orang tenaga pelaksanaan. Para tenaga pelaksana tugas-tugas perpustakaan tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan tugas yang berbeda-beda. Pada tabel 3 di bawah ini dapat dilihat komposisi tenaga pelaksanaan Perpustakaan BKSNT menurut latar belakang pendidikannya.

TABEL 3 BANYAKNYA TENAGA PERPUSTAKAAN DIRINCI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL UJUNG PANDANG

No.	Pendidikan	Banyaknya (org)	Persentase (%)
1.	Doktor	-	-
2.	Magister	-	-
3.	Sarjana	6	60
4.	Sarjana muda	1	10
5.	SLTA	3	30
6.	SLTP	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber: Subag Tata Usaha BKSNT Ujung Pandang 1997

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa sampai tahun 1997 setidaknya 60% dari seluruh tenaga perpustakaan di lingkungan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang mempunyai latar belakang pendidikan tingkat sarjana/S.1. Mereka terdiri atas sarjana administrasi, sarjana komunikasi, sarjana perpustakaan dan lain sebagainya.

Tenaga perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan SLTP tidak lebih dari 10%, sedangkan mereka yang tamat SLTA meliputi 30%. Keadaan ini menunjukkan, bahwa latar belakang pendidikan tenaga perpustakaan di lingkungan BKSNT cukup memadai, kendati dalam penguasaan bidang tugas masing-masing perlu adanya usaha pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Ini sesuai dengan kenyataan bahwa dari seluruh tenaga pelaksana perpustakaan tersebut hanya satu orang (10%) yang berlatar pendidikan Sarjana Perpustakaan.

Tugas masing-masing tenaga pelaksana perpustakaan di lingkungan BKSNT terdiri atas enam bidang kegiatan, yaitu administrasi pustak, katalogisasi, klipping, publisistik, pelayanan jasa pustaka, serta pemeliharaan (lihat tabel 4 di bawah ini):

TABEL 4 KOMPOSISI TENAGA PUSTAKAWANAN DI LINGKUNGAN BKSNT DIRINCI BIDANG TUGASNYA TAHUN 1997

No.	Bidang Tugas	Banyaknya (org)	Persentase (%)
1.	Administrasi	1	10
2.	Katalogisasi	3	30
3.	Kliping	2	20
4.	Publisistik	1	10
5.	Pelayanan jasa pustaka	2	20
6.	Pemeliharaan	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber : Subag Tata Usaha BKSNT Ujung Pandang, 1997.

Dari data tersebut di atas ternyata bahwa paling banyak tenaga perpustakaan BKSNT (30%) terkonsentrasi pada tugas katalogisasi, sedangkan pelaksanaan tugas administrasi pustak, publisistik, dan tugas pemeliharaan masing-masing hanya dikelola oleh seorang tenaga pelaksana.

Mengenai tugas khusus bidang klipping ternyata ditangani oleh dua orang tenaga pelaksana. Ini wajar mengingat banyaknya bahan dokumentasi dan informasi yang perlu ditangani.

d. Koleksi perpustakaan

Berdasarkan hasil studi dokumentasi maupun hasil pengamatan langsung di lingkungan Perpustakaan Khusus BKSNT Ujung Pandang, ternyata koleksi milik perpustakaan tersebut pada tahun 1997 meliputi berbagai jenis, antara lain berupa buku-buku, gambar/bagan, rekaman video, rekaman cassette recorder, klipping, makalah dan naskah hasil penelitian yang belum terbit. Rincian data mengenai koleksi perpustakaan BKSNT dikemukakan dalam tabel berikut di bawah ini :

TABEL 5 KEADAAN KOLEKSI DIRINCI MENURUT JENIS DAN JUMLAHNYA DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN BKSNT UJUNG PANDANG THN 1997

No.	Jenis Koleksi	Banyaknya	Keterangan
1.	Buku-buku	2.192 eks	699 judul
2.	Gambar/bagan	5 bh	Peta/silsilah
3.	Foto-foto	25 bh	Foto pahlawan
4.	Rekaman video	20 bh	Upacara trad.
5.	Rekaman cassette recorder	25 bh	
6.	Kliping	140 eks	
7.	Makalah	30 eks	
8.	Naskah laporan penelitian		Masih ada di yang belum terbit Subag TU.

Sumber : Daftar Koleksi Perpustakaan BKSNT Ujung Pandang, 1997

Data tersebut di atas menunjukkan, bahwa sebagian terbesar koleksi perpustakaan Khusus BKSNT terdiri atas buku-buku yang meliputi 699 judul. Dari jumlah judul buku tersebut terdapat buku-buku ilmiah, di samping buku-buku hasil penelitian. Hasil-hasil penelitian itu sendiri sebagian besar merupakan hasil dari penelitian Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang. Selebihnya adalah hasil penelitian BKSNT yang berkedudukan di provinsi lain di seluruh wilayah Nusantara.

Keberadaan koleksi tersebut tidak hanya sekedar membuktikan adanya aktivitas tenaga pustakawan di lingkungan Perpustakaan Khusus BKSNT, tetapi juga merupakan faktor pendukung bagi terselenggaranya aktivitas penelitian di lingkungan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang.

D. Tinjauan Tentang Fungsi dan Usaha Perpustakaan BKSNT

1. Fungsi perpustakaan BKSNT

a. Fungsi penyimpanan

Sebagaimana halnya perpustakaan lain, maka Perpustakaan Khusus BKSNT Ujung Pandang hingga sekarang tetap mempunyai salah satu fungsi utama, yaitu menyimpan koleksi. Jenis-jenis koleksi yang tersimpan di lingkungan Perpustakaan BKSNT sebagian besar merupakan buku-buku terbitan hasil penelitian, di samping buku-buku ilmiah yang ada kaitannya dengan aspek kesejarahan dan sosial budaya.

Selain koleksi buku, perpustakaan tersebut menyimpan pula berbagai koleksi berupa buku-buku referensi, dokumen/klipping, rekaman video dan pita rekaman (cassette recorder), serta berbagai gambar peta kerajaan/silsilah raja-raja di Sulawesi Selatan. Dokumen lainnya berupa foto-foto para pahlawan bangsa di wilayah Sulawesi Selatan.

Keberadaan koleksi yang tersimpan dalam perpustakaan tersebut dengan sendirinya mendukung pelayanan informasi kepada para peminat atau kepada mereka yang membutuhkan data dan informasi khusus mengenai aspek kesejarahan dan sosial budaya daerah Sulawesi Selatan.

b. Fungsi penelitian

Perpustakaan Khusus BKSNT sebagaimana halnya perpustakaan lain senantiasa menjalankan fungsinya sebagai sarana pendukung penelitian. Dalam hal ini Perpustakaan BKSNT tidak hanya memberikan pelayanan jasa kepada para peneliti di lingkungan badan induknya (Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional) tetapi juga memberikan pelayanan data kepada unsur mahasiswa/pelajar, penelitian, tenaga dosen dan pihak lain yang memerlukan jasa perpustakaan.

Sesuai dengan uraian tersebut maka salah satu fungsi utama Perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang ialah memberikan jasa pelayanan kepada para tenaga peneliti, khusus dalam bidang penelitian sejarah dan kebudayaan.

c. Fungsi informatip

tiap perpustakaan mempunyai fungsi dalam hal penyebarluasan informasi dan data kepada masyarakat pemakai. Demikianlah, maka Perpustakaan Khusus BKSNT berfungsi pula sebagai suatu badan atau lembaga khusus yang menyebarkan informasi kepada pihak-pihak yang terkait atau kepada mereka yang memerlukan informasi di bidang kesejarahan dan nilai tradisional daerah Sulawesi Selatan.

Proses penyebarluasan informasi tersebut dilakukan antara lain dengan cara mengirimkan bahan informasi, baik dalam bentuk buletin maupun buku-buku terbitan hasil penelitian. Bahan informasi tersebut terutama dikirimkan kepada Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sulawesi Selatan, bidang-bidang yang relevan maupun Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh wilayah Daerah Tingkat II se-Sulawesi Selatan.

d. Fungsi pendidikan

Perpustakaan BKSNT Ujung Pandang tidak hanya terbatas fungsinya sebagai tempat penyimpanan khazanah budaya. Bukan pula hanya sekedar berfungsi di bidang penelitian maupun dalam bidang penyebarluasan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan luar sekolah. Dalam fungsi ini terkandung pengertian, bahwa Perpustakaan BKSNTI merupakan salah satu tempat khusus dimana para pengunjung dapat melakukan aktivitas belajar dengan cara berbagai sumber pengetahuan, khusus yang bertalian dengan aspek sejarah dan kebudayaan daerah Sulawesi Selatan.

e. Fungsi kultural

Sejak mula berdirinya pada tahun 1981 Perpustakaan BKSNT melakukan fungsi kultural. Ini berarti bahwa perpustakaan tersebut bukan hanya menyimpan khazanah budaya, tetapi juga mengupayakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan suku-suku bangsa di wilayah Sulawesi Selatan. Demikianlah, maka perpustakaan khusus di lingkungan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang sepanjang sejarahnya senantiasa menjalankan fungsi kultural, di samping fungsi-fungsi lainnya yang telah dipaparkan di atas.

2. Usaha dan Hasil yang dicapai Perpustakaan BKSNT

a. Pelayanan jasa perpustakaan

Salah satu usaha Perpustakaan BKSNT Ujung Pandang ialah memberikan pelayanan jasa kepada para pengunjung. Hasil penelitian Umar D menunjukkan, bahwa sampai tahun 1997 jumlah pengunjung di Perpustakaan BKSNT masih sangat minimal. Para pemakai jasa perpustakaan tidak setiap hari berkunjung dan biasanya dalam setiap minggu rata-rata hanya tercatat sekitar 25 orang (1997:59).

Menurut catatan pada buku tamu/pengunjung perpustakaan, maka dapat diketahui bahwa sebagian pengunjung perpustakaan itu terdiri atas kelompok mahasiswa, pelajar SLTP /siswa SLTA, tenaga dosen, serta tenaga peneliti dari berbagai universitas dan instansi. Ini berarti bahwa Perpustakaan BKSNT telah turut mendukung kelancaran proses penelitian maupun proses belajar-

mengajar bagi pelajar dan mahasiswa, khusus di laur lingkungan sekolah.

b. Usaha reproduksi bahan informasi dan dokumentasi

Usaha reproduksi bahan informasi dan dokumentasi di lingkungan perpustakaan BKSNT Ujung Pandang pada tahun 1997 terbatas pada tiga sasaran kegiatan, yaitu reproduksi naskah kuno lontarak bahan referensi (Kebijakan Teknis Operasional Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional), serta reproduksi bahan klipping (koran). Rincian kegiatan dan hasil yang dicapai di dalam usaha reproduksi bahan dokumentasi perpustakaan tersebut dapat dilihat pada tabel 6 (buku lembaran berikut).

TABEL 6 USAHA REPRODUKSI BAHAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI DIRINCIMENURUT JENIS, FREKUENSI DAN HASIL YANG DICAPAI DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN BKSNT UJUNG PANDANG TH. 1997

No.	Jenis bahan yang diproduksi	Frekuensi kegiatan (per thn)	Hasil yang dicapai
1.	Naskah lontarak	1 x	1 naskah/22 eks
2.	Bahan referensi	1 x	1 judul/5 eks
3.	Klipping surat kabar	4 x	a. 4 eks. Klipping sejarah; b. 4 eks. Klipping nilai budaya c. 4 eks. Klipping sistem budaya d. 4 eks. Klipping lingk. budaya

Sumber : Laporan Tahunan BKSNT Tahun 1996/1997

Data tersebut di atas menunjukkan, bahwa melalui proses reproduksi, maka Perpustakaan BKSNT telah secara nyata meningkatkan jumlah sumber informasi, di samping lebih mengawetkan sumber-sumber asli, terutama berupa naskah kuno lontarak. Usaha reproduksi bahan dokumentasi tersebut juga memungkinkan peneliti memanfaatkan sumber data dan informasi yang sama dalam waktu bersamaan pula. Ini berarti pula semakin memperlancar proses penjangkaran data bagi pihak pemakai jasa perpustakaan.

c. Usaha perawatan koleksi

Dalam usaha merawat koleksi, tenaga Perpustakaan BKSNT secara teratur melakukan tiga jenis kegiatan, yaitu penyemprotan, pemberian obat-obatan anti hama, serta pembersihan segala jenis kotoran yang melekat pada koleksi perpustakaan (lihat tabel 7).

TABEL 7 USAHA PERAWATAN KOLEKSI DIRINGI MENURUT JENIS KEGIATAN DAN FREKUENSINYA DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN BKSNT TAHUN 1996/1997

No.	Jenis Kegiatan	Frekuensi (per/Mg)	Keterangan
1.	<i>Penyemprotan koleksi</i>	1 x	<i>Untuk mengatasi serangan kutu buku.</i>
2.	<i>Pemberian obat-obatan</i>	1 x	<i>Untuk mengatasi gang anti hama guan hama</i>
3.	<i>Membersihkan koleksi dari debu</i>	1 x	<i>Untuk mengatasi kerusakan koleksi</i>

Sumber : Laporan Tahun BKSNT Tahun 1996/1997

Menurut data seperti tertera dalam tabel tersebut di atas, maka jelaslah bahwa tenaga pustakawan di lingkungan Perpustakaan BKSNT Ujung Pandang senantiasa melakukan berbagai usaha perawatan koleksi. Kegiatan perawatan tersebut minimal dilakukan sekali setiap minggu, sehingga memungkinkan bahan koleksi tetap awet dan bebas dari gangguan kutu buku maupun serangan berbagai jenis serangga pemakan kertas.

Dari seluruh materi bahasan yang telah dikemukakan dalam artikel ini terlihat secara jelas bahwa Perpustakaan Khusus BKSNT Ujung Pandang sejak mula berdirinya sampai tahun 1997 telah menyelenggarakan sebagian tugas dan fungsi badan induknya, khusus dalam pengolahan koleksi maupun dalam usaha pelayanan jasa perpustakaan. Sehubungan dengan itu para peneliti dari staf Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional maupun pihak-pihak lain setidaknya telah memperoleh kemudahan dalam usaha pencarian dan penjangkangan data yang mereka butuhkan sebagai bahan kajian

E. Penutup

Perpustakaan BKSNT merupakan perpustakaan khusus di lingkungan Balai Kajian Sejarah Nilai Tradisional Ujung Pandang. Sesuai dengan latar belakang sejarah badan induknya, maka perpustakaan ini mulai berdiri sejak tahun 1976 sebagai bagian integral dari Kantor Cabang II LSA, kemudian berubah menjadi Perpustakaan BPSA pada tahun 1978. Perpustakaan ini kemudian berubah pula menjadi Perpustakaan BKSNT, sesuai dengan perubahan nama badan induknya menjadi Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang berdasarkan SK Mendikbud No. 0140/0/1981.

Perpustakaan BKSNT sebagai bagian integral dari badan induknya, bertugas memberikan pelayanan data dan informasi, di samping menyebarluaskan informasi serta melakukan pencatatan dan menyimpan koleksi buku-buku dan dokumen sejarah maupun kebudayaan.

Relevan dengan tugas tersebut, maka Perpustakaan BKSNT mempunyai lima fungsi utama sebagai lembaga penyimpanan khazanah pemikiran manusia, penelitian, informatip, edukatif dan kultural. Tugas dan fungsi perpustakaan tersebut diselenggarakan oleh 10 orang tenaga pustakawan dengan latar belakang pendidikan minimal tingkat SLTP.